



PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MENGENAL ABJAD ANAK KELOMPOK A DI TKS IT UNGGUL SRIWIJAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Mei First Veronica Riana; ²Rukiyah 

¹Mahasiswa Program Studi PG-PAUD Universitas Sriwijaya, Palembang ²Dosen PG-PAUD Universitas Sriwijaya, Palembang

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 02, 2023

Revised March 28, 2023

Accepted April 12, 2023

Available online May 00, 0000

Kata Kunci :

Peran Orang Tua, Stimulasi, Kemampuan Mengenal Huruf

Keywords:

Role of Parents, Stimulation, Ability to Recognize Letters



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi kemampuan mengenal abjad pada anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian 15 responden wali murid anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator pada penelitian ini antara lain: 1) Peran orang tua sebagai fasilitator dengan nilai persentase sebesar 64%, 2) Peran orang tua sebagai motivator dengan nilai persentase sebesar 78%, 3) Peran orang tua sebagai pembimbing/ pengajar dengan persentase 88%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menstimulasi kemampuan mengenal abjad anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya yaitu 77% atau berada pada kategori Baik (Baik). Indikator peran orang tua dalam menstimulasi kemampuan mengenal abjad anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya persentase tertinggi yaitu peran orang tua sebagai pembimbing/ pengajar, orang tua telah melaksanakan tugasnya dengan baik yakni dengan sering (3-5 kali dalam seminggu) atau bahkan selalu (6-7 kali dalam seminggu) menjelaskan perbedaan masing-masing abjad, mengajarkan cara menulis abjad, sedangkan indikator dengan persentase terendah adalah peran orang tua sebagai fasilitator, kebanyakan orang tua telah memberikan fasilitas seperti menyediakan poster bergambar abjad, menayangkan video yang berisi pengenalan abjad, dan membacakan buku cerita mengenai abjad akan tetapi masih jarang atau kadang-kadang seperti 1-2 kali dalam seminggu.

ABSTRACT

This research aims to find out the role of parents in stimulating the ability to recognize the alphabet in group A children at TKS IT Unggul Sriwijaya during the Covid-19 pandemic. This research uses quantitative descriptive research with a research sample of 15 respondents as guardians of group A children at TKS IT Unggul Sriwijaya. The data collection that researchers used was questionnaires and interviews. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis. Indicators in this research include: 1)

*Corresponding author.

E-mail addresses: meifirstvr17mei@gmail.com

The role of parents as facilitators with a percentage value of 64%, 2) The role of parents as motivators with a percentage value of 78%, 3) The role of parents as mentors/teachers with a percentage of 88%. The results of the research show that the role of parents in stimulating the ability to recognize the alphabet in group A children at TKS IT Unggul Sriwijaya is 77% or in the Good category. The highest percentage indicator of the role of parents in stimulating the ability to recognize the alphabet in group A children at TKS IT Unggul Sriwijaya is the role of parents as guides/teachers, parents have carried out their duties well, namely often (3-5 times a week) or even always (6-7 times a week) explaining the differences between each alphabet, teaching how to write the alphabet, while the indicator with the lowest percentage is the role of parents as facilitators, most parents have provided facilities such as providing posters with pictures of the alphabet, showing videos containing introductions to the alphabet, and reading story books about the alphabet but still rarely or sometimes like 1-2 times a week.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan pra sekolah dasar yang merupakan kegiatan penyuluhan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental sehingga anak secara formal menerima pendidikan berkelanjutan melalui jalur informal. dan informal (Madyawati, 2016:2). Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi segala upaya dan tindakan pendidik dan orang tua dalam proses mendidik, mengasuh dan membesarkan anak. Anak belajar dari lingkungan melalui pengamatan, peniruan dan eksperimen, hal ini terjadi berulang-ulang, dengan memperhatikan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Keterampilan dasar yang perlu dikembangkan pada anak usia dini meliputi bahasa, keterampilan fisik/ motorik, seni, dan keterampilan kognitif. Salah satu aspek perkembangan di TK adalah kemampuan berbahasa. Keahlian memahami huruf distimulasi guna meningkatkan keterampilan bahasa anak. Lewat keterampilan ini, anak dipersiapkan untuk paham mengenai kosep sederhana agar siap belajar pada tingkat selanjutnya. Anak usia dini adalah individu yang unik. Anak usia dini berkisar usia 0 hingga 8 tahun. Corona virus merupakan virus yang biasa ditemui di area kita. Virus ini ada sejak 1960, dan diketahui virus tersebut adalah pemicu indikasi batuk serta pilek. Sebagian indikasi lain yang ditemui antara lain demam, nyeri sendi, serta diare. Virus tipe ringan ini tercantum dalam jenis Alpha Coronavirus serta Beta Coronavirus. Selain manusia, virus corona juga terdapat pada hewan, seperti babi, unta, dan kelelawar, sehingga disebut juga virus zoonosis, yaitu virus yang menyebar dari hewan ke manusia. Jenis lain dari virus ini adalah gamma coronavirus yang ditemukan pada burung dan mamalia. (Pradipta & Nazaruddin, 2020:6).

Kemampuan mengenal huruf pada dasarnya terlihat sederhana. Akan tetapi, wajib dikuasai oleh anak usia taman kanak-kanak karena pengenalan terhadap huruf ialah modal dasar dalam keterampilan membaca. Untuk menguasai keterampilan mengenal huruf di TK, dibutuhkan berbagai cara pada proses pembelajarannya sehingga anak-anak temotivasi mempelajarinya serta mengenal alfabet dengan baik. Valley dikutip Nelawati & Palupi (2019) mengemukakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melafalkan bunyi dan nama setiap huruf abjad. Ini terdiri dari 26 bagian terbagi menjadi huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, r, s, t, v, w, x, y, z) serta huruf vokal (a, i, u, e, o). Sangat penting bagi anak-anak untuk mengetahui huruf-huruf ketika mereka belajar membaca, karena jika anak-anak sudah mengenal berbagai bentuk huruf dalam alfabet dan dapat membaca nama-nama huruf, mereka dapat membaca.

Peran orang tua di rumah begitu penting dalam menentukan perkembangan anak, terutama perkembangan berbicara anak. Karena orang tua ialah pendidikan pertama untuk anak sebelum mereka mengenyam pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua ikut serta dalam merangsang tumbuh kembang anaknya. (Nurlaeni & Juniarti, 2017). Namun pada kenyataannya anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya kurang terstimulasi dalam kemampuan mengenal huruf oleh guru. Karena selama masa pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan dengan sistem dibagi dua kelompok, yakni untuk anak dengan nomor absen ganjil belajar tatap muka di sekolah pada hari pertama, kemudian

anak dengan nomor absen genap belajar secara daring dari rumah. Kemudian, tidak semua orang tua dapat memfasilitasi pembelajaran daring tersebut seperti tidak semua orang tua memiliki gawai atau kuota internet. Kemudian kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya belum berkembang secara optimal, kebanyakan anak masih sering keliru dalam menyebutkan dan membedakan bunyi dari nama setiap huruf abjad seperti dalam menyebutkan huruf "b", "d", dan "p".

2. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga menjadi tradisi sebagai metode penelitian. metode karena didasarkan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah/ ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah, yaitu konkret/ empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis Metode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya yang berjumlah 15 orang. Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi (Sugiyono, 2017:81). Peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkret dan relevan. Dengan teknik pengambilan sampel *sampling jenuh*, peneliti memilih responden dengan tujuan dan pertimbangan peneliti dan guru. Sampel penelitian ini merupakan orang tua anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya yang berjumlah 15 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah koesioner/ angket dan wawancara. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat disampaikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui Internet (Sugiyono, 2017:142). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diteliti, bahkan jika ingin mengetahui lebih banyak tentang responden dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2016:137).

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 Skor Perolehan Responden

Responden	Skor
01	33
02	40
03	25
04	33
05	30
06	36
07	26
08	33
09	30
10	38
11	28
12	22
13	32
14	28
15	32
	466

Berdasarkan hasil data angket di atas nilai tertinggi yaitu 40 sedangkan nilai terendah adalah 22.

**Tabel 2
Uji Validitas Instrumen**

No	Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Valid/ Tidak Valid
1	Pertanyaan 1	0,64371	0,514	Valid
2	Pertanyaan 2	0,62236	0,514	Valid
3	Pertanyaan 3	0,659593	0,514	Valid
4	Pertanyaan 4	0,636482	0,514	Valid
5	Pertanyaan 5	0,677179	0,514	Valid
6	Pertanyaan 6	0,554434	0,514	Valid
7	Pertanyaan 7	0,722399	0,514	Valid

8	Pertanyaan 8	0,569789	0,514	Valid
9	Pertanyaan 9	0,612622	0,514	Valid
10	Pertanyaan 10	0,642317	0,514	Valid

Dalam menguji validitas instrumen angket dtberlakukan dua tahapan yakni validasi oleh dosen selaku validator lalu kemudian menggunakan *Microsoft Excel 2010* sesudah mendapat data dari lapangan dengan menggunakan tabel *product moment* dan taraf signifikasi 5% jumlah responden lima belas orang harga *r* tabelnya ialah 0,514. Kemudian uji validitas pada instrumen wawancara terstruktur hanya melalui dosen validator saja.

Tabel 3
Uji Reliabilitas Instrumen

No Responden	Item Pertanyaan										Skor
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
01	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	33
02	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
03	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	25
04	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	33
05	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	30
06	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	36
07	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	26
08	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	33
09	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	30
10	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
11	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	28
12	2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	22
13	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	32
14	2	1	2	3	4	3	3	3	3	4	28
15	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	32
Varians	0,695	1,095	0,980	0	0,780	0,695	0,409	0,666	0,266	0,238	6,228
Butir	2380	2380	9523	,	9523	2380	5238	6666	6666	0952	5714
	95	95	81	4	81	95	1	67	67	38	29
											23,63
											8095
											24
Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai $r_{ac} > 0,6$											

Jika mengukur objek yang sama dan hasil yang didapatkan tetap sama ketika digunakan berulang-ulang, hal itu menandakan alat ukur pada penelitian tersebut dapat dikatakan reliable. Data hasil penelitian dapat dipercaya apabila sebelumnya instrumen penelitian telah diujikan reliabilitasnya. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 artinya alat pengumpulan data tersebut reliabel, sebaliknya Apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 menunjukkan alat pengumpul data tidak reliabel. Hasil dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel 2010* adalah 0,81834 > 0,6 jadi instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel serta berreliabilitas tinggi. Karena telah memenuhi syarat valid dan reliabel instrument tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4
Data Persentase Indikator Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Indikator Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator	Kategori			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Melibatkan diri dalam perkembangan anak	3	3	7	2
Memfasilitasi anak dengan fasilitas yang menunjang kemampuan mengenal abjad	(20%)	(20%)	(47%)	(13%)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan pada peran orang tua sebagai fasilitator stimulasi kemampuan mengenal abjad anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya pada masa pandemi covid-19 mendapatkan skor 81% - 100% tergabung dalam kategori sangat baik (SB) adalah 3 responden atau 20%, responden pada kategori baik (B) sebanyak 3 orang setara dengan 20%, kemudian reponden pada kategori cukup baik (CB) berjumlah 7 orang atau 47%, selanjutnya yang terakhir reponden dengan kategori kurang baik (KB) terdapat 2 orang atau 13% dari total seluruh responden yakni 15 orang.

Tabel 5
Data Persentase Indikator Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Indikator	Kategori			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Peran Orang Tua Sebagai Motivator	9	4	2	0
Memberikan motivasi untuk anak	(60%)	(27%)	(13%)	
Memberikan apresiasi pada anak				

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan pada peran orang tua sebagai motivator stimulasi kemampuan mengenal abjad anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya pada masa pandemi covid-19 yang tergolong pada kategori sangat baik (SB) adalah 9 responden atau 60%, responden pada kategori baik (B) sebanyak 4 orang setara dengan 27%, kemudian reponden pada kategori cukup baik (CB) berjumlah 2 orang atau 13%, selanjutnya tidak ada responden yang tergolong pada kategori kurang baik (KB).

Tabel 6
Data Persentase Indikator Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Indikator	Kategori			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing/ Pengajar	11	4	0	0
Membimbing saat anak mengalami kesulitan	(73%)	(27%)		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan pada peran orang tua sebagai pembimbing/ pengajar stimulasi kemampuan mengenal abjad anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya pada masa pandemi covid-19 yang tergolong pada kategori sangat baik (SB) adalah 11 responden atau 73%, responden pada kategori baik (B) sebanyak 4 orang setara dengan 27%, kemudian tidak terdapat responden pada kategori cukup baik (CB) dan kurang baik (KB).

Tabel 7 Perhitungan Persentase Akhir

Persentase Akhir	
Total	230%
	77%

Secara keseluruhan dapat dilihat Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Abjad Anak Kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya pada Masa Pandemi Covid-19 adalah sebesar 77% berkategori B (Baik) adapun rinciannya sebagai berikut: 51% berada pada kategori SB (Sangat Baik), 24% berada pada kategori B (Baik), 20% berada pada kategori Cukup Baik (CB), 4% berada pada kategori KB (Kurang Baik). Rincian tersebut sesuai dengan data hasil angket bahwa orang tua sudah melakukan perannya dalam memfasilitasi, memotivasi, serta membimbing/ mengajari anak dalam stimulasi kemampuan mengenal abjad.

4. CONCLUSION

Pendidikan pertama bagi anak usia dini adalah keluarga, khususnya orang tua. Dalam hal ini, pada anak usia dini orang tua berperan besar dalam menstimulasi kemampuan mengenal abjad. Adapun perannya ialah sebagai fasilitator, motivator, mediator, panutan, serta pembimbing/ pengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa peran orang tua dalam menstimulasi kemampuan mengenal abjad anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil keseluruhan dapat ditinjau bahwa peran orang tua dalam menstimulasi kemampuan mengenal abjad anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya pada Masa Pandemi Covid 19 yakni 77% atau tergolong kategori B (Baik). Rincian adalah sebagai berikut: peran orang tua sebagai fasilitator yaitu 64% atau berada pada kategori B (Baik), peran orang tua sebagai motivator yaitu 78% atau berada pada kategori B (Baik) dan peran orang tua sebagai pembimbing/ pengajar 88% atau berada pada kategori SB (Sangat Baik). Tingkat pencapaian tertinggi pada peran orang tua dalam menstimulasi kemampuan mengenal abjad di TKS IT Unggul Sriwijaya pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu peran orang tua sebagai pembimbing/ pengajar, orang tua telah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pembimbing/ pengajar yakni dengan sering (3-5 kali dalam seminggu) atau bahkan selalu (6-7 kali dalam seminggu) mengajari anak mengenai abjad, menjelaskan perbedaan dari masing-masing abjad, mengajarkan cara menulis abjad pada anak. Sedangkan yang terendah yaitu peran orang tua sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan mengenal abjad anak kelompok A di TKS IT Unggul Sriwijaya pada Masa Pandemi Covid-19, kebanyakan orang tua telah memberikan fasilitas seperti menyediakan poster bergambar abjad, menayangkan video yang berisi pengenalan abjad kepada anak, dan membacakan buku cerita mengenai abjad akan tetapi masih jarang atau kadang-kadang seperti 1-2 kali dalam seminggu.

5. REFERENCES

- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nelawati, N. C., Palupi, W. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad*. *Jurnal Kumara Cendekia* 7(4), 394– 402.
<https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35365>
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun Pendahuluan. *Pelita PAUD*, 2.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Pradipta, J., & Nzaruddin, A. M. (2020). *Antipatik! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta